

Penerapan Diorama Jaring-Jaring Makanan Berbantuan Vidio Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS kelas V SD Negeri Wiropaten

Fikri Fajri Nur Setyawan¹, Nurul Septiana², Yustiani Rohmah³, Kartika Christy Suryandari⁴, Sri Untari⁵

Universitas Sebelas Maret, SD Negeri Wiropaten
fikrifajri7@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This study was motivated by the low learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri Wiropaten on the food web topic. Without sufficient motivation, students tend to be less engaged in learning activities, which negatively affects their academic performance. The aim of this research is to enhance students' learning motivation through the implementation of food web dioramas supported by educational videos. Data collection techniques included observations conducted by research partners and classroom teachers, as well as questionnaires distributed to students. The data analysis consisted of pre-research, Cycle I, and Cycle II. The observation results of students' science (IPAS) learning motivation increased from 41.18% in the pre-cycle to 70.59% in Cycle I, and 82.35% in Cycle II. Similarly, the questionnaire results rose from 47.06% in the pre-cycle to 70.59% in Cycle I, and 88.24% in Cycle II. The average results from both observations and questionnaires from the pre-cycle to Cycle II were 44.12%, 70.59%, and 85.29%, respectively. The application of learning media in the form of food web dioramas supported by educational videos was proven to significantly improve students' motivation to learn science.

Keywords: Motivation, Diorama, Vidio, IPAS, Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Wiropaten. Tanpa motivasi belajar peserta didik cenderung kurang terlibat dalam aktivitas belajar, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan diorama jaring-jaring makanan berbantuan vidio pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan oleh rekan peneliti dan guru kelas serta angket yang dibagikan kepada peserta didik. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas pra penelitian, siklus I dan siklus II. Hasil observasi motivasi belajar IPAS peserta didik secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II adalah 41,18%; 70,59%; dan 82,35%. Sedangkan hasil angket berturut-turut 47,06%; 70,59%; dan 88,24%. Rata-rata dari hasil observasi dan angket secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II yaitu 44,12%; 70,59%; dan 85,29%. Penerapan media pembelajaran berupa diorama jaring-jaring makanan berbantuan video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi, Diorama, Vidio, IPAS, Belajar



PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Clark & Mayer 2016). Salah satu materi pembelajaran IPAS adalah jaring-jaring makanan yang diajarkan pada peserta didik fase C. Menurut Clark & Mayer (2016), dalam mengajarkan konsep-konsep kompleks seperti jaring-jaring makanan, guru perlu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik agar dapat memotivasi peserta didik. Menurut Hwang & Lai (2017), motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung kurang terlibat dalam aktivitas belajar, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya pada materi jaring-jaring makanan, rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan pemahaman siswa yang dangkal, bahkan miskonsepsi tentang interaksi antarorganisme dalam ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan angket, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Wiropaten masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 7 dari 17 atau 44,1% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket diketahui bahwa terdapat 8 dari 17 atau 47,06% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik pada tahap pra siklus adalah 44,12%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang termotivasi belajar IPAS kurang dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Wiropaten.

Salah satu upaya yang dianggap memiliki potensi untuk mengatasi tantangan ini adalah penerapan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Lai & Hwang, 2016). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat mereka dalam belajar (Daniyati, A., dkk., 2023). Di antara berbagai jenis media pembelajaran, diorama dan video pembelajaran dapat menjadi pilihan yang dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Prastowo (dalam Nadhliroh & Prasetyaningtyas, 2018) menyatakan bahwa diorama adalah jenis model berupa sebuah pemandangan tiga dimensi mini untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama dapat membantu siswa belajar lebih konkret karena dapat memberikan gambaran dari keadaan yang sebenarnya. Penerapan diorama sebagai upaya peningkatan motivasi belajar telah dilakukan oleh Hendrik, Tanggur, dan Nahak pada tahun 2021 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan diorama yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Selain itu, hasil penelitian dari Sartika, Nisa, dan Ahadi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penerapan diorama dalam materi ekosistem mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.

Menurut Dr. Nilam Suri saat membuka webinar Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama GNLD Siberkreasi dan Kemendikbudristek, video merupakan salah satu media pembelajaran berbasis multimedia yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karena membantu mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Video merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Anak sekolah dasar (SD) pada umumnya belajar 50% dari apa yang didengar dan dilihat (Hikmah & Purnamasari, 2017). Selain itu, berdasarkan penelitian Nurwahidah, Zaharah, dan Sina (2021) video pembelajaran

dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh diorama serta video pembelajaran pada motivasi belajar peserta didik, maka dilakukan tindakan berupa penerapan diorama jaring-jaring makanan berbantuan video pembelajaran di kelas V SD Negeri Wiropaten tahun ajaran 2024/2025. Tujuan dari penerapan diorama jaring-jaring makanan dan video pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024 di kelas V SD Negeri Wiropaten dengan 17 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah & Realita, 2021).

Teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan oleh rekan peneliti dan guru kelas serta angket yang dibagikan kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek sebagai pedoman yang berisi daftar pernyataan setiap indikator. Menurut *website* dari SMA N 9 Batam, daftar cek memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah digunakan dan sudah memuat setiap pernyataan dari indikator.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif agar data bersifat objektif serta dapat disimpulkan (bpmid, 2024). Hasil observasi dan angket yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mengubah tanda cek (√) menjadi skor 1. Sehingga, akan didapatkan jumlah skor total = jumlah total cek (√). Kemudian, jumlah skor diubah menjadi persentase menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas pra penelitian, siklus I, siklus II, dan siklus III yang bersifat opsional. Jika siklus I dan II telah mencapai tujuan yang diinginkan, maka siklus III mungkin tidak perlu dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus pada peserta didik kelas V SD Negeri Wiropaten tahun ajaran 2024/2025.

Pra Siklus

Pra Siklus merupakan tahap kegiatan yang dilaksanakan sebelum memulai tindakan kelas. Tujuan dari kegiatan pra siklus adalah untuk memperoleh informasi awal mengenai motivasi belajar IPAS yang dimiliki oleh peserta didik sebelum mendapatkan tindakan kelas. Tindakan kelas yang dimaksudkan yaitu penggunaan diorama jaring-jaring makanan sebagai media ajar dalam pembelajaran. Berikut hasil observasi dan angket pada tahap kegiatan pra siklus:

Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar IPAS Pra Siklus

No	Jenis	Kurang Termotivasi	Cukup Motivasi	Termotivasi	Rata-Rata Termotivasi (%)
1	Observasi	7	3	7	41,18
2	Angket	5	4	8	47,06
	Rata-Rata (%)	35,29	20,59	44,12	44,12

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar IPAS Pra Siklus, diketahui bahwa melalui observasi yang dilakukan, terdapat 7 dari 17 atau 44,1% peserta didik yang

termotivasi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket diketahui bahwa terdapat 8 dari 17 atau 47,06% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik pada tahap pra siklus adalah 44,12%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang termotivasi belajar IPAS kurang dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah pengambilan informasi awal pada tahap kegiatan pra siklus. Tindakan pada siklus I berupa penggunaan video sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari Nurwahidah, C.D., zaharah., Sina, I. (2021), diketahui bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran karena dapat menghilangkan rasa bosan. Selain itu, terdapat penelitian lain mengenai penerapan video sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh Safitri, A.O., Handayani, P.A., Rustini, T. (2022), dengan hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, ekspresif, dan termotivasi karena pembelajaran tidak monoton. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tindakan pada tahap siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan video sebagai media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik. Berikut hasil motivasi belajar IPAS peserta didik pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar IPAS Siklus I

No	Jenis	Kurang Termotivasi	Cukup Motivasi	Termotivasi	Rata-Rata Termotivasi (%)
1	Observasi	3	2	12	70,59
2	Angket	4	1	12	70,59
	Rata-Rata (%)	20,59	8,82	70,59	70,59

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar IPAS Siklus I, diketahui bahwa melalui observasi yang dilakukan, terdapat 12 atau 70,59% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik memperoleh hasil yang sama dengan hasil observasi, yaitu 12 atau 70,59% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik pada tahap siklus 1 adalah 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang termotivasi belajar IPAS sudah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus. Namun persentase tersebut masih memerlukan tindakan lanjutan agar peserta didik yang termotivasi belajar IPAS mencapai jumlah yang lebih banyak.

Tindakan lanjutan yang akan dilaksanakan pada siklus II didasarkan pada hasil motivasi belajar IPAS siklus I dengan mempertimbangkan hasil refleksi berupa, perlunya menggunakan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Menurut Putri, N.M.A.K. dan Sunasih N.W. (2022), media pembelajaran kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Sehingga, diambil keputusan bahwa siklus II akan menerapkan media pembelajaran yang kontekstual agar lebih dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah siklus I terlaksana. Tindakan pada siklus II berupa penggunaan video pembelajaran dan diorama jaring-jaring makanan sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Menurut Setiyoningrum, C.C., Agustinah., Huda, K. (2024), penerapan media diorama prodiko dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata Pelajaran IPAS kelas IV B materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran berupa diorama jarring-jaring makanan sebagai upaya untuk

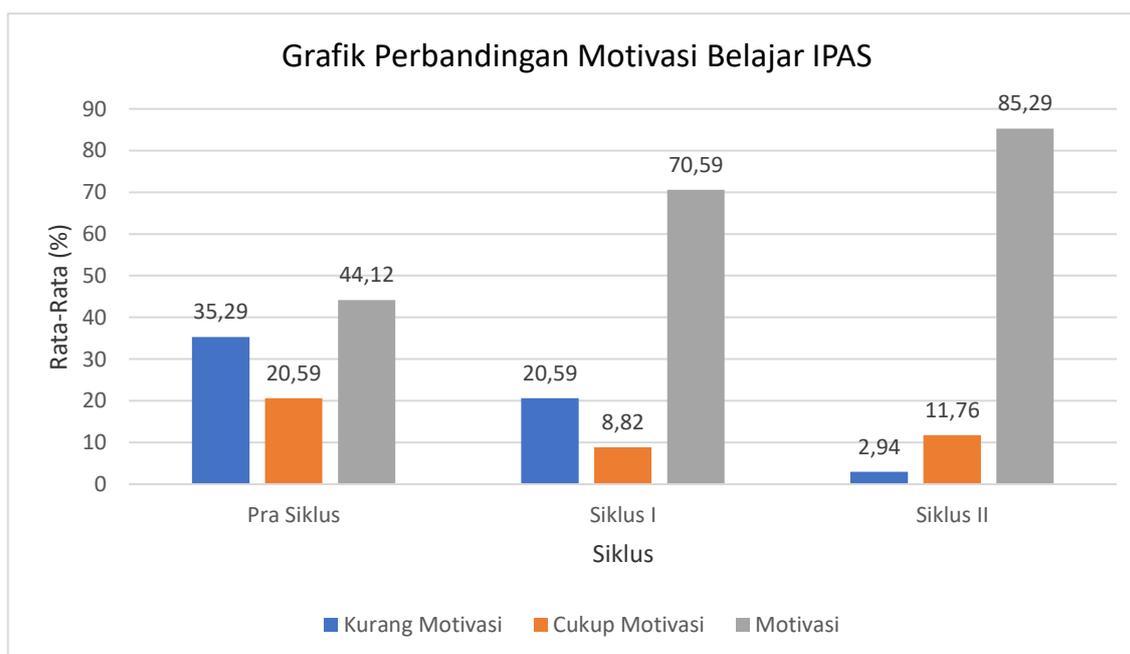
meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik. Berikut hasil motivasi belajar IPAS peserta didik pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar IPAS Siklus II

No	Jenis	Kurang Termotivasi	Cukup Motivasi	Termotivasi	Rata-Rata Termotivasi (%)
1	Observasi	1	2	14	82,35
2	Angket	-	2	15	88,24
	Rata-Rata (%)	2,94	11,76	85,29	85,29

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar IPAS Siklus II, diketahui bahwa melalui observasi yang dilakukan, terdapat 14 dari 17 atau 82,35% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket diketahui bahwa terdapat 15 dari 17 atau 88,24% peserta didik yang termotivasi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik pada tahap siklus II adalah 85,29%. Persentase tersebut meningkat sebesar 14,7% dari siklus I dan 41,17% dari pra siklus. Peningkatan persentase hasil motivasi belajar IPAS pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan diorama jaring-jaring makanan dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil motivasi belajar IPAS pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar IPAS

Berdasarkan Gambar 1. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar IPAS, diketahui bahwa terdapat penurunan persentase peserta didik yang kurang termotivasi belajar IPAS dari 35,29% dari pra siklus, menjadi 20,59% pada siklus I, dan 2,94% pada siklus II. Penurunan yang terjadi berturut-turut sebanyak, 14,7% dari pra siklus ke siklus I dan 17,65% dari siklus I ke siklus II. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang kurang termotivasi semakin sedikit.

Sedangkan persentase peserta didik yang termotivasi belajar IPAS mengalami peningkatan dari 44,12% pada pra siklus, menjadi 70,59% pada siklus I, dan 85,29% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi berturut-turut sebanyak 26,47% dari pra siklus

ke siklus I dan 14,7% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang termotivasi belajar IPAS semakin banyak setelah dilakukan tindakan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan diorama jaring-jaring makanan dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik serta tidak perlu melaksanakan tahap siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama jaring-jaring makanan berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Wiropaten. Hasil observasi motivasi belajar IPAS peserta didik secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II adalah 41,18%; 70,59%; dan 82,35%. Sedangkan hasil angket berturut-turut 47,06%; 70,59%; dan 88,24%. Rata-rata dari hasil observasi dan angket secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II yaitu 44,12%; 70,59%; dan 85,29%. Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah guru disarankan untuk menggunakan media diorama dan video pembelajaran dalam pembelajaran IPAS, serta mata pelajaran lainnya, untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan media pembelajaran tersebut. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., Realita, F.R. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://ejournal.uas.ac.id/>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning (4th ed.)*. Wiley. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://doi.org/10.1002/9781119239086>
- Bpamid. (2024). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Pengertian, Perbedaan, dan Kelebihannya*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://bpmid.uma.ac.id/>
- Daniyati, A., dkk. (2023). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id>
- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Wujudkan Kelas yang Menyenangkan Melalui Video Pembelajaran*. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Hendrik, M.Y., Tanggur, F.S., Nahak, R.L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang*. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://ojs.cbn.ac.id>
- Hikmah, V. N., & Purnamasari, I. (2017). *Pengembangan Video Animasi "Bang Dasi" Berbasis Aplikasi Camtasia pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4 (2), 182–191. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.6352>
- Hwang, G.-J., & Lai, C.-L. (2017). *Facilitating and Bridging Out-Of-Class and In-Class Learning: An Interactive E-Book-Based Flipped Learning Approach for Math Courses*. *Educational Technology & Society*, 20(1), 184-197. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://www.researchgate.net/publication/312946089>

- Nadhliroh, I., Prasetyaningtyas, F.D. (2018). *Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual pada Muatan IPS Kelas V*. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/jlj/article/view/25877>
- Nurwahidah, C.D., zaharah., Sina, I. (2021). *Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4168/0>
- Krismony, N.P.A., Parmiti, D.P., Japa, I.G.N. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/28264>
- Putri, N.M.A.K., Sunasih N.W. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Kelas IV SD*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Safitri, A.O., Handayani, P.A., Rustini, T. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://www.researchgate.net/>
- Sartika,D., Nisa, K., Ahadi, R. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Diorama pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat*. Diperoleh pada 27 Agustus 2024, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/9674>
- Setiyoningrum, C.C., Agustinah., Huda, K. (2024). *Pengaruh Media Diorama Prodiko Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPAS*. Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- SMA N 9 Batam. (2023). *3 Jenis Instrumen Asesmen yang dapat Digunakan untuk Menentukan Ketuntasan Belajar pada Kurikulum Merdeka : Daftar Ceklis, Rubrik, dan Rating Skala*. Diperoleh pada Diperoleh pada 26 Agustus 2024, dari <https://www.sman9batam.sch.id/>